

The Importance of Classroom Action Research (CAR) to Improve Teacher Professionalism

Ghany Puspita, Nabih Alimul Hakim, Oktavia Dian Anggitasari

Universitas Sebelas Maret
ghanypuspita@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Teachers must have high competence to improve professionalism, the quality of learning and the quality of education in schools. The purpose of this study is to analyze efforts to improve teacher professionalism and analyze the role of Classroom Action Research (CAR) in improving teacher professionalism. Therefore, this research is one of the strategic research methods to improve the quality of education and improve teacher professionalism in teaching. Classroom action research has the aim of being used to solve problems in learning and improve the learning outcomes of students. The research technique used in this research is library research, which is a research data collection technique carried out by studying theories and expert opinions from various kinds of literature sources. Overall, PTK can serve as a strategic partner in efforts to improve teachers' professionalism by strengthening their skills, knowledge and practices in using technology to support effective and relevant learning.

Keywords: teacher, professionalism, classroom action research

Abstrak

Guru harus memiliki kompetensi tinggi untuk meningkatkan profesionalis, kualitas pembelajaran, dan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis upaya meningkatkan profesionalitas guru dan menganalisis peran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan profesionalitas guru. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Teknik penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik penelitian studi pustaka (library research) yaitu sebuah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan mempelajari teori dan pendapat ahli dari berbagai macam sumber literatur. Secara keseluruhan, PTK dapat berperan sebagai mitra strategis dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dengan memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan praktik mereka dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan relevan.

Kata kunci: guru, profesionalitas, penelitian tindakan kelas



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah kebutuhan serta tuntutan yang signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan dari suatu bangsa dan negara. Melalui pendidikan dan pengetahuan yang didapatkannya, manusia mampu memanfaatkan cipta, karsa, rasa dan raga. Melalui pendidikan, maka manusia mampu mengikuti perkembangan zaman (Prasetyo dan Utama, 2022, hlm. 2569). Kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, apabila kualitas pendidikan suatu negara dalam kategori yang baik maka kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan akan baik sehingga dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan dari suatu bangsa dan negara. Begitupun sebaliknya, kualitas pendidikan yang kurang baik akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan ahli dibidangnya. Guru merupakan sebuah profesi yang memerlukan keahlian dan pendidikan khusus, yang mana dalam pelaksanaannya profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan suatu negara. Dengan adanya tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah (Fitria, dkk, 2019). Seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Santoso, dkk., 2021). Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi dan dituntut untuk mampu mengembangkan profesionalitas yang dimilikinya secara maksimal, sehingga guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya tuntutan yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya menjadi alasan utama pentingnya penguasaan kompetensi profesional dari guru. Dengan penguasaan standar kompetensi profesional guru diharapkan mampu meningkatkan keprofesionalannya, meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan mutu pendidikan di sekolah (Bagou dan Arifin, 2020).

Dalam menjalankan tugas profesional, seorang guru sering dihadapkan oleh permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk dapat mengatasi permasalahan dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Guru yang profesional selain dapat menjalankan tugas utamanya dalam mengajar, guru juga dituntut harus mampu memecahkan permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di kelas (Santoso, dkk., 2021). Pemecahan permasalahan dan kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui sebuah penelitian yang terkait langsung dengan tugas pokok serta fungsi seorang guru profesional serta penelitian yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan sebagai upaya dalam mengembangkan profesionalitas guru. Penelitian yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru, menerapkan pendekatan atau strategi baru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan penerapan langsung (Agistiani, dkk., 2023). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar. Sebab dari pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas, maka guru dapat mengidentifikasi kekurangan yang dimilikinya ketika mengajar dan berusaha memperbaiki serta meningkatkan kompetensinya. Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan agar guru dapat melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai cara mengajarnya serta untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas menurut penelitian dari Anggraeni (dalam Alfaqih, dkk., 2023) diantaranya adalah (1) kesulitan guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena adanya persepsi sibuk; (2) penelitian tindakan kelas (PTK) dapat membebani tugas seorang guru; (3) memerlukan banyak waktu dan biaya, minimnya pengalaman guru dalam melakukan penelitian; (4) belum memiliki pemahaman yang baik mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga permasalahan yang dihadapi di kelas guru tidak mampu mendeskripsikan dalam bentuk tulisan untuk dilakukan penelitian guna memperoleh solusinya. Implikasi lebih lanjut dari kurangnya pemahaman guru adalah terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang dilakukan; (5) kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) yang belum optimal; (6) kesulitan guru dalam menyusun kalimat ilmiah yang disebabkan terbatasnya tulisan ilmiah yang dibaca; (7) dan kesulitan guru dalam menyusun kajian teori yang disebabkan karena tidak tersedianya referensi (Alfaqih, dkk., 2023). Untuk itulah penguasaan terhadap konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan perencanaan PTK harus dipersiapkan oleh guru secara matang. Sosialisasi dan pelatihan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dioptimalkan, agar guru dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan guru dapat melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah ia lakukan. .

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai pentingnya penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan tujuan dari kajian ini adalah untuk (1) menganalisis upaya meningkatkan profesionalitas guru (2) menganalisis peran PTK dalam meningkatkan profesionalitas guru. Melalui kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pemahaman bagi guru dan calon guru mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Selain itu, kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk membantu guru dalam meningkatkan pemahaman mengenai peranan penting PTK dalam menentukan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan memahami dan

mempelajari teori-teori dari berbagai literatur, yang mana peneliti mendeskripsikan mengenai pengembangan profesionalitas guru melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian studi pustaka (*library research*) dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi baik berupa buku, artikel, catatan, laporan penelitian terdahulu, maupun jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari dan Asmendri, 2020). Adapun tahap-tahap dalam penelitian studi pustaka (*library research*) adalah sebagai berikut:

1. Tahap pemilihan topik penelitian studi pustaka (*library research*)
Topik yang dipilih dalam penelitian ini mengenai pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap pengembangan profesionalitas seorang guru.
2. Tahap eksplorasi informasi
Dalam tahap ini, penulis menggali informasi mengenai hubungan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan profesionalitas guru.
3. Menentukan fokus penelitian
Fokus penelitian dalam penelitian studi pustaka ini mengenai upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengembangkan profesionalitasnya serta peranan penting Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap pengembangan profesionalitas seorang guru.
4. Pengumpulan sumber data dari berbagai literatur
Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil eksplorasi informasi mengenai upaya pengembangan profesionalitas guru dan peranan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap pengembangan profesionalitas guru.
5. Penyusunan laporan
Penyusunan laporan penelitian dilakukan secara sistematis dengan menyampaikan informasi atau hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data kajian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "profesi" selalu dihubungkan dengan jabatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, tetapi tidak semua jabatan atau pekerjaan dapat diartikan profesi karena profesi merupakan menuntut keahlian, kesetiaan, dan tanggung jawab dari pelakunya. Menurut Egok (2019) menyatakan bahwa profesi merupakan pekerjaan yang saat melakukan tugasnya perlu menerapkan teknik-teknik ilmiah, memiliki keahlian dan dedikasi yang tinggi. Keahlian tersebut didapatkan dari lembaga pendidikan yang sesuai bidangnya dengan kurikulum yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga profesi harus mempunyai tiga pilar pokok, yaitu persiapan akademik, pengetahuan, serta keahlian. Sedangkan orang yang memiliki suatu pekerjaan atau jabatan yang dilaksanakan dengan keterampilan atau keahlian yang tinggi dapat disebut profesional. Hal tersebut juga berpengaruh pada penampilan seseorang saat melakukan pekerjaan profesinya. Seorang profesional merupakan seseorang yang memberikan layanan atau jasa sesuai dengan peraturan yang dikerjakannya kemudian menerima upah sebagai gaji atas jasa yang telah diberikan (Agistiani, 2023).

Penyandang "profesional" merupakan orang yang telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Badan atau lembaga seperti pemerintah dan organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang memberikan pengakuan secara formal. Sedangkan yang secara informal pengakuan tersebut diberikan oleh masyarakat dan pengguna jasa suatu profesi. Contohnya guru yang mendapatkan pengakuan berdasarkan ketentuan yang berlaku secara formal, baik dengan jabatan atau latar belakang pendidikannya. Menurut Egok (2019) menyatakan bahwa guru profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Memahami siswa dan bagaimana mereka belajar,

(2) Menguasai mata pelajaran dan cara mengajar, (3) Bertanggung jawab mengelola kelas dan memonitor perkembangan belajar siswa, d. Berpikir secara sistematis bagaimana tugas mengajar dijalankan dan memiliki gambaran bagaimana pelaksanaannya dijelaskan, (3) Guru juga dinyatakan sebagai warga masyarakat pembelajar. Pengakuan profesional dinyatakan dalam bentuk dokumen resmi yang terkait dengan kualifikasi dan kompetensi. Istilah "guru profesional" juga dapat merujuk pada pengakuan kemampuan kerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian gelar "profesional" didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kemampuan kerja dalam suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.

Profesional meliputi dua aspek, yaitu individu yang menjalankan suatu profesi dan kinerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesi tersebut. Terdapat tujuh langkah menuju status profesional, antara lain menentukan spesialisasi, memilih tenaga ahli, menetapkan pedoman kerja, meningkatkan kreativitas kerja, menetapkan tanggung jawab, membentuk struktur organisasi kerja, dan memberikan pelayanan yang berkualitas.

Profesionalitas guru adalah serangkaian fungsi, tugas, dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan yang didasarkan pada keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus di bidangnya serta kemampuan untuk mengembangkan secara ilmiah di luar bidang profesinya. Profesionalitas mencerminkan kesungguhan anggota profesi terhadap profesinya. Hal ini mencakup aspek mutu diri dalam profesi. Profesionalitas adalah penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keahlian anggota suatu profesi dalam menjalankan tugas-tugasnya (Egok, 2019, hlm. 7). Profesionalitas merujuk pada kualitas sikap individu dalam suatu profesi, serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk menjalankan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas mencerminkan tingkat keprofesionalitas seseorang berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru yang efektif. Seorang guru dianggap profesional ketika mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif, serta aktif dalam kegiatan yang relevan. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru memiliki keahlian khusus dalam mengajar, mampu mempertahankan minat dan semangat siswa selama proses belajar. Kemampuan mengajar yang menarik merupakan bakat dan seni yang melekat pada kepribadian guru.

Menurut Rakajoni (sebagaimana dikutip, Siregar, 2014) menyatakan bahwa guru profesional adalah mereka yang: (1) memahami karakteristik siswa secara mendalam dengan berbagai variasi karakter dan pendekatan; (2) memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang ilmu dan materi ajar; (3) menguasai pendekatan pembelajaran yang mendidik siswa; dan (4) terus mengembangkan profesionalitas mereka secara berkelanjutan.

Pengembangan profesionalitas guru adalah upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas mereka serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan budaya. Beberapa kegiatan pengembangan profesionalitas guru meliputi: (1) Melakukan penelitian dalam bidang pendidikan (PTK); (2) Mengembangkan teknologi yang sesuai untuk pendidikan; (3) Membuat alat bantu pembelajaran atau panduan; (4) Menulis karya ilmiah; (5) Terlibat dalam pengembangan kurikulum. Pernyataan dari Siregar (2014) yang mengutip temuan Surya menyatakan bahwa guru yang profesional harus memiliki keahlian dalam materi pelajaran dan metode pengajaran sehingga salah satu langkah untuk menjadi guru profesional adalah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam menjalankan tugas profesional, seorang guru sering dihadapkan oleh permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Yang mana permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut dapat membawa dampak negatif atau menghambat peningkatan profesionalitas yang dimiliki guru. Untuk itu guru dituntut

untuk dapat mengatasi permasalahan dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Guru yang profesional selain dapat menjalankan tugas utamanya dalam mengajar, guru juga dituntut harus mampu memecahkan permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di kelas (Santoso, dkk., 2021). Salah satu cara yang sering dilakukan guru dalam menganalisis, mengatasi, dan memperbaiki permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di dalam kelas dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Prihantoro dan Hidayat, 2019). Sedangkan menurut Fitria, dkk., 2019 berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* sebuah penelitian yang digunakan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu dari pembelajaran. PTK merupakan sebuah model pengembangan profesi yang berkaitan dengan cara mengajar guru, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. Menurut pendapat Arikunto (sebagaimana dikutip Diana, dkk., 2020) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Kemmis (dalam Nurlaela, 2023) beliau mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial termasuk didalamnya pendidikan untuk memperbaiki tindakan atau cara mengajarnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan secara siklus oleh guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat yang berguna bagi pengembangan mutu pendidikan manfaat tersebut diantaranya: (1) Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kompetensinya, sebab melalui PTK dapat membantu guru dalam meningkatkan kepekaan dan cepat tanggap terhadap dinamika pembelajaran yang ada di dalam kelas (Fitria, dkk., 2019); (2) Penelitian Tindakan Kelas berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata di dalam kelas; (3) Disamping memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan, laporan Penelitian Tindakan Kelas juga bermanfaat bagi guru dalam hal kenaikan pangkat dan kredit pengembangan profesi keguruan (Chairunnisa, dkk., 2020).

Hubungan PTK dengan profesionalisme guru

Pembimbingan Teknologi Komunikasi (PTK) memiliki hubungan yang erat dengan profesionalisme guru. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Jana & Pamungkas, 2018). Empat kompetensi itu mutlak harus dimiliki oleh guru agar guru dapat dikatakan mampu mendidik dengan baik.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang perlu banyak ditingkatkan di samping kompetensi yang lainnya. Oleh karena itu, kompetensi ini perlu menjadi fokus perhatian di lapangan PTK pada hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran di kelas secara ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan. Karena PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru dengan dirinya sendiri berdasarkan permasalahan yang dialaminya (Simanjuntak dkk., 2017) (Handayani & Rukmana, 2020). dengan adanya PTK guru mampu mengembangkan kompetensinya dengan demikian mereka dapat saling

bertukar pikiran dengan rekan sejawatnya tentang hasil penelitian tindakan kelasnya. Penelitian yang paling cocok dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) di pengaruhi beberapa alasan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran serta meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. (Jana & Pamungkas, 2018) (Miaz dkk., 2020). Secara keseluruhan, PTK dapat berperan sebagai mitra strategis dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dengan memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan praktik mereka dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan relevan.

Indikator keberhasilan adanya peningkatan profesionalitas guru

Indikator keberhasilan meningkatkan profesional guru dapat dilihat dari segi kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik dimana hal tersebut sudah menjadi tanggungjawab seorang guru. Seberjalananya itu, tingkat profesionalisme guru dapat ditandai dari penguasaan sosok utuh kompetensinya sebaik guru, baik secara akademik maupun secara penerapannya dalam konteks yang otentik pemberian layanan kepada peserta didik (guru dan calon guru) yang menjadi tanggung jawabnya. Indikator lain yang dapat menjadi ukuran tingkat keprofesionalan pendidik guru adalah kepuasan para guru/calon guru yang menjadi tanggung jawabnya, yang tercermin dalam kualitas proses dan hasil belajar para guru serta calon guru tersebut (Yulia, 2020). Keberhasilan dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat diukur melalui berbagai indikator. Berikut adalah beberapa indikator umum yang dapat digunakan: (1) adanya peningkatan keterampilan pedagogik atau keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa, (2) adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan guru, (3) adanya keterlibatan guru dalam pengembangan profesionalnya, (4) adanya peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (5) adanya umpan balik yang positif dari siswa, orang tua, dan rekan kerja terhadap profesionalitas yang dimiliki dan ditunjukkan guru dalam pembelajaran, (6) adanya kolaborasi yang dilakukan guru dengan sesama guru, (7) adanya dan inovasi dalam pembelajaran baik inovasi model dan metode pembelajaran maupun inovasi media pembelajaran.

SIMPULAN

Profesionalitas guru adalah serangkaian fungsi, tugas, dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan yang didasarkan pada keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus di bidangnya serta kemampuan untuk mengembangkan secara ilmiah di luar bidang profesinya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan secara siklus oleh guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan beberapa indikator umum yang dapat digunakan, diantaranya: (1) adanya peningkatan keterampilan pedagogik atau keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa, (2) adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan guru, (3) adanya keterlibatan guru dalam pengembangan profesionalnya, (4) adanya peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (5) adanya umpan balik yang positif dari siswa, orang tua, dan rekan kerja terhadap profesionalitas yang dimiliki dan ditunjukkan guru dalam pembelajaran, (6) adanya kolaborasi yang dilakukan guru dengan sesama guru, (7) adanya dan inovasi dalam pembelajaran baik inovasi model dan metode pembelajaran maupun inovasi media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, B., dkk. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, vol 1(1), 39-47. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1431/804>
- Bagou, D. Y. dan Arifin S. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, vol 1(2), 122-130. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/30070>
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, dan Ihsana E. K. (2020). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, vol 3(1), 22-30. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i1.5180>
- Darling-Hammond, L., & Richardson, N. (2009). Teacher learning: What matters? *Educational Leadership*, 66(5), 46-53.
- Egok, A. S. (2019). Profesi Kependidikan. CV. Pilar Nusantara.
- Ertmer, P. A., Ottenbreit-Leftwich, A. T., & Tondeur, J. (2015). Teacher beliefs and uses of technology to support 21st-century teaching and learning. *Teaching and Teacher Education*, 52, 1-14.
- Fitria, H., M. Kristiawan, dan Nur R. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Abdimas Unwahas*, Vol 4(1), 14-25. <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press.
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sd Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>
- Johnson, B., & Donaldson, M. L. (2008). *The New Why Teams Don't Work: What Goes Wrong and How to Make It Right*. Berrett-Koehler Publishers.
- Kane, T. J., & Staiger, D. O. (2012). *Gathering feedback for teaching: Combining high-quality observations with student surveys and achievement gains*. Harvard University Press.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching*. ASCD.
- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- Prasetyo, L. E. dan Utama. (2022). Kedisiplinan dalam Pembelajaran Matematika Daring pada Siswa SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2569-2583. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1438>
- Ratnasari, Y.T (2020) Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0
- Robinson, V., Hohepa, M., & Lloyd, C. (2009). *School Leadership and Student Outcomes: Identifying What Works and Why*. Australian Council for Educational Research.
- Santoso, E., dkk. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 2(2), 504-509. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/832>

- Sari, M., dan Asmendri (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol 6(1), 41-53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>
- Sharratt, L., & Fullan, M. (2012). *Putting Faces on the Data: What Great Leaders Do!* Corwin Press.
- Siregar, E. (2014). Pengembangan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77), 173-186.
- Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Dengan Melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 383. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i3.7474>
- Zhao, Y. (2012). *World Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. Corwin Press.